

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Definisi operasional istilah

Analisis adalah usaha penyelidikan atau pemahaman terhadap karya sastra melalui unsur dasar yang membangun karya sastra tersebut. Analisis pantun muda-mudi dan pernikahan dalam bahasa semende Desa Bayur Tengah meliputi bentuk dan makna (isi) pada pantun. Pantun adalah jenis puisi lama yang terikat pada aturan-aturan tertentu yang memiliki sajak serta sampiran dan isi. Bentuk adalah wujud atau penampilan dari karya sastra itu sendiri. Makna (isi) adalah sesuatu yang ada termuat di dalam suatu benda atau karya sastra.

Berdasarkan istilah di atas Kajian atau bahasan utama yang dilakukan dalam penelitian ini mengenai analisis bentuk dan makna pantun dalam Bahasa Semende khususnya pantun remaja (muda-mudi) dan nasihat (pernikahan).

B. Metode penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Nawawi (dalam Siswantoro, 2010:56), menyatakan bahwa metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian. Dengan demikian penulis ingin mengungkapkan dan menggambarkan bentuk dan makna pantun muda-mudi dan pernikahan dalam Bahasa Semende sesuai dengan data yang di dapat di lapangan.

Sementara itu Taylor (dikutip Moleong 2013:4) menambahkan bahwa, metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata. Dengan demikian, metode deskriptif kualitatif adalah metode yang memanfaatkan data berupa kata-kata yang dijabarkan secara deskriptif untuk memperoleh hasil bentuk dan makna pantun muda-mudi dan pernikahan dalam bahasa semende Desa Bayur Tengah Kecamatan Muaradua Kisam.

C. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan semiotik dan struktural. Menurut Nurgiantoro (2015:66) semiotik berasal dari teori saussure yang merupakan sebuah sistem tanda. Sebagai suatu tanda bahasa yang lain yang disebut makna. Dengan demikian peneliti menggunakan pendekatan ini untuk mengetahui makna yang ada di dalam pantun muda-mudi dan pernikahan yang ada di Desa Bayur Tengah Kecamatan Muaradua Kisam.

Menurut Endaswara (2013:64), struktur berarti bentuk keseluruhan yang kompleks (*komplex whole*). Setiap objek, atau peristiwa adalah sebuah struktur, yang terdiri dari berbagai unsur yang memiliki hubungan. Dengan demikian peneliti menggunakan pendekatan ini agar mengetahui bentuk secara kompleks pantun muda-mudi dan pernikahan di Desa Bayur Tengah Kecamatan Muaradua Kisam.

D. Informan Penelitian

Subjek penelitian ini adalah informan. Menurut Moleong (2016:231), informan adalah orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan

informasi tentang suatu hal. Mahsun (2012:29), menyatakan sampel penelitian yang berhubungan dengan aspek struktur bahasa miniman dua orang, sesuai dengan teori tersebut maka jumlah informan dalam penelitian ini adalah tiga orang.

Martha & Kresno (2016: 3), berpendapat syarat-syarat informan yang baik adalah sebagai berikut.

- a. Harus menjadi peserta aktif dalam kelompok, organisasi, atau budaya yang diteliti, atau telah melalui tahap enkulturasi.
 - b. Harus terlibat dalam budaya yang diteliti “saat ini”. Penekanan “saat ini” sangat penting, karena jangan sampai informan kunci lupa dengan masalah yang akan diteliti.
 - c. Harus memiliki waktu yang memadai. kunci Informan tidak cukup hanya memiliki kemauan, namun dapat memberikan informasi kapanpun saat dibutuhkan.
 - d. Harus menyampaikan informasi dengan bahasa sendiri (natural). Sebaiknya informan yang menyampaikan informasi dengan “bahasa analitik” dihindari karena informasi yang dihasilkan sudah tidak natural
- Jumlah informan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel. 3 Jumlah Informan Penelitian

Laki-laki	Perempuan	Keseluruhan
2 orang	1 orang	3 orang

Sumber. Masyarakat Desa Bayur Tengah Kecamatan Muaradua Kisam

Tabel. 2 Kriteria Informan Penelitian Penelitian

No	Sumber Data	Orang tua	Remaja	Jumlah
1.	Petani	2		2 orang
2.	Pedagang			
3.	PNS			
4.	Wiraswasta			
5.	Siswa/mahasiswa		1	1 orang
Jumlah		2 orang	1 orang	3 orang

Sumber. Data Penduduk Desa Bayur Tengah Kecamatan Muaradua Kisam

Informan dalam penelitian ini adalah pemangku adat dan masyarakat setempat serta ketua karang taruna Desa Bayur Tengah, berdasarkan tabel diatas informan pada penelitian ini sebanyak tiga orang, yaitu satu orang perempuan dan satu laki-laki yang berstatus sebagai petani dan mahasiswa.

Alasan peneliti memilih informan tersebut karena telah sesuai dengan kriteria dan syarat-syarat serta pertimbangan tertentu sebagai informan yang baik dan sesuai dengan tujuan penelitian dan benar-benar sadar akan peranya sebagai narasumber. Salah satunya bisa berbahasa Semende Desa Bayur Tengah dengan baik dan berperan aktif dalam budaya yang sedang diteliti oleh peneliti di Desa Bayur Tengah Kecamatan Muaradua Kisam.

E. Teknik pengumpulan data

1. Interview (Wawancara)

Menurut Sugiono (2013:137), wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden sedikit/kecil.

Wawancara ditunjukkan kepada informan dengan pertanyaan yang telah penulis siapkan bahasa yang digunakan adalah Bahasa Semende Desa Bayur Tengah Kecamatan Muaradua Kisam dengan cara.

- a. Mempersiapkan daftar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada narasumber.
- b. Melakukan wawancara dengan bahasa semende.
- c. Kegiatan wawancara dilakukan oleh peneliti dengan cara bertanya jawab dengan penutur pantun Desa Bayur Tengah Kecamatan Muaradua Kisam.
- d. Pertanyaan di ajukan tentang pantun muda-mudi dan pernikahan.
- e. Mencatat pokok-pokok informasi berdasarkan jawaban narasumber.

2. Perekaman

Perekaman adalah proses penyimpanan dan mengumpulkan data. Dalam mengumpulkan data penulis menggunakan alat rekam. Penelitian ini dengan cara merekam pada saat informan atau penutur asli menuturkan pantun muda mudi dan pernikahan Desa Bayur Tengah dengan menggunakan handphone, dengan cara merekam informan akan lebih baik dan jelas, langkah-langkah perekaman sebagai berikut.

- a. Mempersiapkan dan mengaktifkan alat yang akan digunakan untuk merekam.
- b. Mendengarkan dan menyimak informasi yang diberikan oleh informan
- c. Mencatat informasi yang diberikan oleh informan
- d. Melakukan proses perekaman pada saat wawancara.

3. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2013:274) teknik dokumentasi dilakukan dengan, “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Teknik dokumentasi digunakan untuk mencari data literatur di dalam silabus yang berkaitan dengan judul penelitian, sehingga dapat merelevansikan atau mengkaitkan data tersebut dengan pembelajaran sastra di SMP. Adapun prosedur yang dilakukan adalah.

- a. Mencari silabus pembelajaran bahasa Indonesia di SMP.
- b. Mengklasifikasikan data yang diperoleh pada saat wawancara.
- c. Mengkaitkan analisis data dengan indikator yang tepat di dalam silabus.

F. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam analisis data penelitian ini adalah teknik simak catat. Menurut Mahsun (2012:92), metode simak adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Sejalan dengan pendapat tersebut Sudaryanto (dikutip wiratsih 2019:7), metode simak merupakan metode penyediaan data yang diperoleh dengan

menyimak penggunaan bahasa. Dengan demikian peneliti menyimak atau mendengarkan hasil wawancara dan perekaman mengenai pantun muda-mudi dan pernikahan. Teknik catat menurut Mahsun (dikutip Faisah 2019:3), teknik catat adalah mencatat beberapa bentuk yang relevan bagi peneliti dari penggunaan bahasa. Oleh karena itu penulis menggunakan teknik simak catat untuk mengetahui bentuk dan makna pantun muda-mudi dan pernikahan di Desa Bayur Tengah. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data sebagai berikut.

1. Menetapkan kriteria analisis.
2. Pengecekan data yang terkumpul dari proses wawancara dan perekaman yang telah dilakukan.
3. Mengklasifikasikan pantun muda-mudi dan pernikahan yang ada di Desa Bayur Tengah Kecamatan Muaradua Kisam.
4. Melakukan analisis terhadap data yang telah terkumpul secara analisis data kualitatif dengan cara.
 - a. pantun dikelompokkan agar dapat mengetahui bentuk dan makna, sehingga dapat ditulis dalam data.
 - b. Menandai bentuk dan makna pantun.
 - c. Teknik catat merupakan kegiatan pencatatan pantun yang dituturkan setelah itu dilanjutkan dengan pengklasifikasian bentuk dan makna pantun.
 - d. Melakukan analisis akhir menghasilkan deskripsi analisis bentuk dan makna pantun Bayur Tengah yang sesuai dengan tujuan penelitian.
 - e. Menganalisis KD yang sesuai dengan judul penelitian.

- f. Merelevansikan analisis data terhadap pembelajaran sasta di SMP yang sesuai dengan slabs dan KD
- g. Membuat kesimpulan.